

Penerapan Peningkatan Lingkungan Hidup Sehat dan Bersih di Kelurahan Tembung

¹Dicky Hendrawan, ²Heriyanto Zebua, ³Irfandi Crisnodel Manalu, ⁴Hiskia Tarigan, ⁵Israel Togatorop, ⁶Ilham Fajri, ⁷Jualina Widyawaty

*Corresponding Author: Dicky Hendrawan, e-mail: dickyhendra77.dh@gmail.com

¹²³⁴⁵⁶Department of Physical Education, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Tembung. Mayoritas penduduk laki-laki di kampung ini bermata pencaharian sebagai nelayan, dan ibu-ibu berprofesi sebagai asisten rumah tangga atau penjual makanan. Permasalahan yang terjadi di daerah ini adalah kurang memiliki budaya membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah berserakan, tidak menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar, dan tidak memiliki jadwal kerja bakti secara rutin. Solusi yang ditawarkan dari masalah ini adalah menghidupkan jadwal kerja bakti secara rutin, membiasakan membuang sampah pada tempatnya dengan pengadaan tempat sampah di setiap rumah, melakukan pengecatan lorong serta gapura, penanaman tanaman sebagai wujud memperindah lingkungan sekitar, dan pemasangan slogan kebersihan lingkungan di beberapa titik. Program pengabdian tersebut mendapat respon positif dikalangan warga, terbukti dengan keikutsertaan warga pada setiap program. Hasil program yang sudah terlaksana adalah lingkungan terlihat bersih, rapi, serta cerah, warga mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan warga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dari slogan yang sudah tertempel, menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Keywords: Kebersihan Lingkungan, Kerja Bakti

Pendahuluan Kelurahan Tembung merupakan salah satu wilayah yang ada di Provinsi Sumatera Utara, warganya bermata pencaharian sebagai pegawai swasta. Para wanita berprofesi sebagai asisten rumah tangga dan penjual makanan. Tuntutan ekonomi di tengah kerasnya hidup di Sumatera Utara membuat warga tidak memiliki banyak waktu luang untuk menjaga kondisi lingkungan, kebersihan lingkungan sekitar terabaikan. Sudut-sudut kosong di halaman rumah warga menjadi tempat strategis untuk menumpuk barang dan kayu bekas. Banyak warga yang memelihara ayam di samping rumah dan ketika pagi sampai sore hari membiarkan ayamnya berkeliaran sehingga terdapat banyak kotoran ayam di sepanjang jalan. Di lingkungan ini juga terdapat banyak limbah kulit kerang serta sampah plastik yang berserakan di halaman karena selama ini warga tidak memiliki tempat sampah di setiap rumah. Hal tersebut jika dibiarkan dan tidak dibersihkan dapat memicu timbulnya penyakit dan ketidakseimbangan lingkungan (Tobing, Imran SL, 2005). Kesibukan warga mencari nafkah membuat warga hanya melakukan kerja bakti menjelang hari besar seperti 17 Agustus dan Hari Raya Idul Fitri, serta sebelum musim penghujan tiba. Sebagian warga di kelurahan Tembung juga belum memiliki kesadaran dalam hal keindahan lingkungan. Ketersediaan

tanaman hijau sangat sedikit, padahal tanaman merupakan sumber O₂ bagi pernapasan manusia. Lahan kosong terlihat hanya terbengkalai dan kurang dapat dimanfaatkan oleh warga. Padahal faktor kebersihan tempat tinggal dan penghijauan lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kesehatan lingkungan terutama kebersihan, penghijauan, dan tata ruang dalam tatanan masyarakat masih memerlukan perhatian agar berdampak positif bagi kesehatan masyarakat.

Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap individu manusia. UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan. Manusia wajib menjaga kebersihan badan dan kebersihan lingkungannya. Kebersihan badan merupakan kebersihan diri sendiri meliputi mandi, mencuci tangan, menggunakan pakaian bersih, dan menggosok gigi. Kebersihan lingkungan merupakan kebersihan sekitar manusia, yaitu kebersihan tempat umum, kebersihan rumah, dan kebersihan tempat kerja. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan jalan di depan rumah dari sampah. Menurut Buhungo (2012), kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang (2017), manfaat memperhatikan kebersihan lingkungan adalah terhindar dari ancaman banjir, terhindar dari penyakit menular, lingkungan menjadi rapi dan nyaman untuk ditempati, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan memelihara kerukunan antar tetangga.

Metode

Metode yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan warga kelurahan Tembung adalah:

- 1) Menggerakkan warga melakukan kerja bakti. Kerja bakti yang dilakukan dalam waktu tertentu saja tidak akan membuat dampak yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan. Kerja bakti yang dilakukan secara rutin akan membuat lingkungan selalu terjaga kebersihannya. Selama melakukan pengabdian masyarakat di kelurahan Tembung, kerja bakti dilakukan secara rutin setiap hari minggu dalam jangka waktu 2 minggu sekali. Kerja bakti dilakukan untuk membersihkan sampah harian dan limbah dari pekerjaan warga. Target peserta yang melakukan kerja bakti adalah semua warga terutama kaum bapak dan kelompok taruna setempat.

- 2) Pembagian tempat sampah dan pemasangan slogan kebersihan. Sebagai tindak lanjut dari kerja bakti, warga akan mendapatkan tempat sampah di setiap rumah. Agar sampah tidak tertumpuk dan berserakan di halaman sebelum diambil oleh petugas sampah dalam beberapa hari sekali. Pemasangan slogan tentang kebersihan lingkungan menjadi pengingat warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) Pengecatan gapura dan tembok gang. Ketika memasuki gang, terlihat gapura dan tembok gang yang tidak terawat dan cat yang sudah mulai pudar. Dinding-dinding pemukiman warga banyak terdapat coretan. Solusi yang dilakukan adalah mengecat ulang gapura dan dinding yang sudah mulai kusam. Pengecatan dilakukan bersama warga setempat, khususnya kaum bapak dan pemuda karang taruna.
- 4) Pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman hias. Setelah melewati gapura, di sisi kanan kiri terlihat tempat kosong yang seharusnya dapat di jadikan tempat untuk tanaman, tetapi digunakan warga sebagai tempat barang bekas. Bagian sisi kanan dan kiri dibersihkan, dicat, dan diberi tanaman hias yang akan membuat lingkungan menjadi tampak lebih indah dan asri. Tanaman hias di tanam dalam media pot dari barang bekas, seperti ember air, botol air mineral, ember cat, dan lain sebagainya. Pot dari barang bekas di cat terlebih dahulu untuk memperindah tampilan. Target pelaksana dalam kegiatan ini adalah kaum ibu-ibu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas ibu-ibu dalam memanfaatkan barang bekas disekitar mereka dan menyalurkan hobi dari beberapa ibu yang suka bertanam namun terkendala finansial.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan diawali dengan analisis sosial, perencanaan program, diskusi kembali dengan ketua RT untuk keberlanjutan program berdasarkan hasil kuesioner, menentukan target, pelaksanaan kegiatan, review hasil kegiatan dan diskusi untuk keberlanjutan program bersama ketua RT, tim fokus pada laporan akhir pengabdian masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dari mulai analisis sosial sampai diskusi keberlanjutan program dilakukan di kelurahan Tembung. Seluruh rencana pelaksanaan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat berasal dari analisis sosial. Analisis sosial dilakukan dengan cara kunjungan ke lokasi, berdiskusi dengan ketua RT serta melakukan survey pengisian kuesioner oleh warga.



Gambar 1 Warga khususnya ibu-ibu membersihkan lingkungannya dan Kegiatan pengecatan tembok dan gapura bersama warga.

Diskusi

Kegiatan kerja bakti terdiri dari membersihkan sampah, barang bekas, mengecat gapura dan mengecat tembok gang masuk Kelurahan Tembung. Kegiatan membersihkan sampah dilakukan disekitar halaman rumah masing-masing warga, dilanjutkan dengan membersihkan barang bekas secara bersama-sama. Pembersihan barang bekas ada di posisi

sebelum masuk gang dan arah setelah masuk gang. Pembersihan ini dilakukan untuk mempersiapkan ruang yang akan digunakan penempatan tanaman, membudayakan warga tidak menumpuk barang bekas mereka secara sembarangan, dan memanfaatkan ruang kosong, dan mempercantik lingkungan. Beberapa barang bekas yang layak pakai digunakan untuk media tanam tanaman. Beberapa ember dan botol bekas dikumpulkan dan dicat. Setiap warga khususnya ibu-ibu terlibat dalam proses menyapu halaman mereka masing-masing dan mengumpulkan barang bekas layak pakai. Sedangkan bapak-bapak bertugas memindahkan barang bekas yang berukuran besar. Setelah dilakukan pembersihan, target kegiatan selanjutnya adalah pengecatan tembok dan gapura. Kegiatan pengabdian yang sedikit mengalami kendala adalah proses pengecatan tembok lorong gang. Kendala tersebut terkait cuaca yang tidak mendukung yaitu hujan, sehingga proses pengecatan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan. Pengecatan tembok membutuhkan 3 hari pengerjaan dikarenakan tembok yang di cat cukup panjang, sekitar 50 meter dan menunggu cuaca yang mendukung. Pengecatan dilakukan bersamasama dengan warga, 15 warga yang terdiri bapak-bapak dan pemuda karang taruna ikut bergabung dalam proses pengecatan. Pemuda karang taruna bertugas menggambar mural pada tembok yang akan dicat, sehingga tembok-tembok lebih artistik. Pengecatan gapura dilakukan pada hari yang berbeda dari pengecatan tembok. Pengecatan gapura mengikuti model yang sudah ada sebelumnya. Pada kegiatan pengecatan ini, kaum ibu-ibu bertugas mengecat botol dan ember bekas untuk penanaman tanaman. Kegiatan pengecatan adalah kegiatan yang paling banyak diikuti oleh para warga dan semua warga terlibat serta antusias membantu.

Kegiatan terakhir yang tim pengabdian lakukan adalah melakukan penghijauan di lorong gang masuk. Penghijauan dilakukan dengan menanamkan 20 tanaman hias, 10 tanaman dari warga dan 10 tanaman dari tim pengabdian masyarakat. Tanaman di ditanam pada pot baru dan sebagian pada pot olahan dari barang bekas. Pot-pot tersebut di letakkan pada sisi samping lorong gang dan di gantung pada tembok gang masuk. Tujuan peletakan di samping lorong gang dimaksudkan supaya warga tidak meletakkan kembali barang-barang bekas milik mereka. Kegiatan ini disambut antusias oleh warga khususnya ibu-ibu. Bahkan sampai pada proses perawatannya, ibu-ibu lah yang rajin menyiram dan membersihkan tanaman tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Program didukung penuh oleh warga terbukti dengan keikutsertaan warga dalam setiap kegiatan pengabdian

masyarakat. 2) Warga mulai membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan sekitar halaman rumah. 3) Dari sudut pandang masyarakat Kelurahan Tembung, program pengabdian masyarakat yang telah berjalan sangatlah bermanfaat bagi mereka karena lingkungan mereka menjadi lebih bersih, rapi, dan indah. 4) Warga terutama kaum ibu memahami penggunaan barang bekas sebagai media menanam tanaman sebagai bentuk penghijauan.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Panitia Penyelenggaraan, Kelurahan Tembung dan masyarakat sekitar kampus Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Ruwiah Abdullah, Buhungo, “Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat Dan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Malaria”, E-Journals Univ. Negeri Gorontalo, vol. 5, no. 2, 2012.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- Imran SL., Tobing, 2005, “Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia”, Makalah Lokakarya, Univ Nasional dan Dikmenti DKI, Jakarta.